

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu unit yang mengolah sumber daya dan tenaga kerja guna menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai. Pada dasarnya tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai. Namun, ada juga perusahaan yang mempunyai tujuan yang arahnya lebih bersifat sosial yaitu perusahaan nirlaba. Perusahaan nirlaba lebih terfokus pada kegiatan yang memberikan kemanfaatan untuk masyarakat banyak dan tidak semata-mata mencari keuntungan.

Salah satu jenis usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan adalah usaha percetakan. Usaha ini memiliki potensi yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dari penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak di dalam lingkup bisnis usaha percetakan yaitu sebesar 512.039 pada tahun 2016 meningkat menjadi 641.438 pada tahun 2018 (Kementerian Perindustrian, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir usaha percetakan terus menjamur dan menimbulkan persaingan yang terus meningkat, untuk itu diperlukan strategi khusus guna menjaga kelangsungan usaha agar tetap bisa bersaing dan terus dapat mencapai target yang diharapkan. Menurut data yang di laporkan oleh IDC (*International Data Corporation*) industri

percetakan di seluruh dunia terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 9 milyar USD, hal tersebut termasuk peningkatan yang cukup pesat jika dibandingkan pada tahun 2012 yang hanya mencapai 5,3 Milyar USD (Prihadi, 2017), hal yang sama juga dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat peningkatan pencetakan dalam negeri yaitu sebesar 13,54% (www.bps.go.id, 2018), adanya peningkatan tersebut juga menciptakan suatu ketidakpastian yang harus dihadapi masing-masing perusahaan dikarenakan persaingan juga akan meningkat (Haryani, 2018).

Ketidakpastian merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh dalam dunia bisnis, ketidakpastian dapat juga dikatakan sebagai risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Sirait & Susanty, 2015). Risiko ialah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) sedangkan menurut (Rustam, 2017) agar terjadi risiko dibutuhkan dua hal, yaitu adanya ketidakpastian tentang hasil dari suatu eksperimen dan *the outcome have to matter in terms of providing utility* (Hasilnya bisa menimbulkan keuntungan/kerugian). Risiko biasanya tidak hanya muncul dari dalam perusahaan namun juga seringkali muncul dari luar perusahaan seperti naik turunnya harga bahan baku, tidak stabilnya ekonomi nasional dan lain sebagainya. Sementara risiko yang berasal dari dalam perusahaan tidak kalah beragam antara lain risiko keuangan, sumber daya manusia, produksi persaingan, dan keselamatan kerja.

Dengan adanya risiko yang bermacam-macam tersebut yang harus dihadapi oleh perusahaan maka perlu adanya suatu tata keelola serta pengaturan risiko agar perusahaan mampu mempertahankan posisi serta terus menjadi lebih besar dengan menggunakan berbagai kelebihan-kelebihan yang dimiliki ditengah persaingan yang cukup ketat pada saat ini. Dalam upaya mempertahankan posisi perusahaan salah satu hal yang memungkinkan untuk dilakukan yaitu manajemen risiko. Manajemen risiko mampu untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari risiko yang muncul. Menurut (Rustam, 2017) manajemen risiko ialah suatu pemikiran yang bersifat luas dan menyatukan berbagai aspek untuk mengatur risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu rancangan yang merupakan bagian dari Manajemen risiko yaitu *Enterprise Risk Management*.

*Enterprise Risk Management* sangat penting diterapkan pada perusahaan guna mengatur dan memperkecil terjadinya risiko yang merupakan penghambat dari tercapainya target dan tujuan perusahaan. Menurut *COSO Standart of Enteprise Risk Management Integrated Framework*, *Enterprise Risk Management* merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi mencakup seluruh perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi potensi kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengatur risiko yang ada, untuk memberikan kepastian terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Wiryani, Achsani, & M.Baga, 2013).

Delapan komponen yang saling terkait dalam *Enterprise Risk Management* yaitu 1) *Internal environment* 2) *Objektive setting* 3) *Event Identification* 4) *Risk assessment* 5) *Risk response* 6) *Control activities* 7) *Information and Communication* 8) *monitoring*.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh (Sirait & Susanty, 2015) disebutkan bahwa dari 111 perusahaan yang disurvei, sebesar 59% perusahaan telah mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* dan 23% masih belum, tapi sudah mulai merencanakan. Dari survei itu nampak bahwa perusahaan menyadari penerapan manajemen risiko. Hal tersebut juga di dukung oleh survei terbaru yang dilakukan oleh CRMS Indonesia pada tahun 2018 yaitu tingkat kematangan penerapan manajemen risiko di Indonesia mayoritas berada pada tingkat kematangan yang baik 29,78% dan menengah 26,78% (CRMS Indonesia, 2018). Sementara itu ,sebesar 18,03% perusahaan telah memiliki tingkat kematangan penerapan manajemen risiko yang optimal. Jika ditarik kesimpulan, mayoritas dari perusahaan di Indonesia telah menerapkan prinsip-prinsip, kerangka kerja dan juga proses manajemen risiko disertai dengan sistem pengawasan yang terintegrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sirait & Susanty, 2015) dengan judul “Analisis risiko operasional dengan Pendekatan *Enterprise risk Management* pada perusahaan pembuatan kardus” ditemukan kemungkinan 32 risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan. Demikian Juga penelitian yang dilakukan oleh (Haryani, 2018) yang melakukan penelitian terhadap percetakan kedai digital, pada penelitian itu dinyatakan

bahwa percetakan tersebut belum pernah melakukan penilaian risiko yang dimungkinkan muncul. Dari dua penelitian tersebut memberikan inspirasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama dengan Judul” Analisis Risiko Operasional pada percetakan Mulya Lestari dengan menggunakan metode *Enterprise Risk Management*”. Namun dalam penulisan ini penulis hanya terfokus pada beberapa aspek operasional perusahaan antara lain risiko keuangan, risiko produksi, risiko pengadaan bahan baku, dan risiko reputasi..

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis risiko dengan pendekatan *Enterprise Risk Management* pada percetakan Mulya Lestari Jombang yang berfokus pada sisi operasional perusahaan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi hanya pada aspek operasional antara lain risiko keuangan, risiko produksi, risiko pengadaan bahan baku, dan risiko reputasi yang terdapat pada percetakan Mulya Lestari Jombang dengan menggunakan metode *Enterprise Risk Management*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada penelitian adalah untuk mengetahui risiko-risiko yang terdapat pada percetakan Mulya Lestari Jombang dilihat dari sisi operasional, kemudian dilakukan penilaian seberapa besar pengaruh yang

ditimbulkan oleh risiko tersebut dan seberapa sering risiko tersebut terjadi. Kemudian setelah itu diidentifikasi penanganan risiko yang tepat untuk dilakukan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi STIE PGRI Dewantara

Sebagai referensi dan juga bahan kajian penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tentang manajemen risiko.

#### 2. Bagi Penulis

Untuk mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan selama menjalani perkuliahan di STIE PGRI Dewantara pada objek penelitian yang sesungguhnya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Bisa dijadikan sebagai bahan informasi bahwa pengetahuan tentang manajemen risiko juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap risiko-risiko yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan menyadari pentingnya manajemen risiko untuk diterapkan guna mengurangi risiko yang ada demi tercapainya target dan tujuan perusahaan.